

**SOSIALISASI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) PADA
TENAGA KESEHATAN MENGGUNAKAN
E-BOOKLET DI INDONESIA DAN
TIMOR LESTE**

Anggi Putri Aria Gita¹, Nella Tri Surya², Sri Nurul Kur'aini³, Frieda Ani Noor⁴,
Oliva Virvizat Prasastin⁵, Agnes Prawistya Sari⁶, Sufina Pinto⁷

^{1,2,4,5} Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada
Surakarta

³ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Kusuma Husada
Surakarta

⁶ Program Studi Farmasi, Universitas Kusuma Husada Surakarta

⁷ Universidade Oriental Timor Lorosa'e

Email: angqipag@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan yang memberikan informasi sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan untuk menjalankan manajemen Puskesmas di dalam mencapai sasaran dan tujuan kegiatannya. Permasalahan dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) saat ini masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan ada faktor penyebab tidak digunakannya SIMPUS yakni kurang mendukungnya sarana dan prasarana dalam pengoperasian SIMPUS, kurangnya dukungan kepala puskesmas untuk tetap mengoperasikan SIMPUS, serta kurang pahamnya tenaga kesehatan mengenai pentingnya penggunaan SIMPUS. Tujuan pengabdian ini adalah tenaga kesehatan memiliki kemudahan dalam mengoperasikan SIMPUS, memahami fitur-fitur dalam SIMPUS serta melakukan evaluasi dalam pemanfaatan SIMPUS. Sosialisasi ini dilakukan dengan tenaga kesehatan berjumlah 15 orang, 10 orang dari Puskesmas Ngoresan dan 5 orang dari Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste. Metode pemanfaatan SIMPUS menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Hasil menunjukkan Tenaga kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta menyatakan pengalaman saat menggunakan *E-booklet* Penggunaan SIMPUS sudah cukup baik, dimana *E-booklet* sudah sesuai dengan petunjuk penggunaan, dan sangat membantu dalam menggunakan SIMPUS. Tenaga Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste menyatakan *E-booklet* Penggunaan SIMPUS sangat bermanfaat dan Timor Leste dapat mengadopsi Sistem Informasi Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Timor Leste. Namun, pernyataan terkait tampilan fitur-fitur dalam *E-booklet* Penggunaan SIMPUS yang kurang menarik dan membosankan saat digunakan dimana warna tampilan *E-booklet* Penggunaan SIMPUS kurang menarik. Secara keseluruhan *E-booklet* memudahkan tenaga kesehatan dalam mengoperasikan SIMPUS, namun perlu adanya perbaikan *E-booklet* dalam segi warna agar lebih menarik.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pemanfaatan, *E-Booklet*, SIMPUS.

ABSTRACT

The Community Health Center Management Information System (SIMPUS) is a structure that provides information so that it can assist the decision-making process for carrying out the management of the Community Health Center in achieving the targets and objectives of its activities. The problem with using the Community Health Center Management Information System (SIMPUS) is that it is currently not running optimally. This is because there are factors that cause SIMPUS not to be used, namely a lack of supporting facilities and infrastructure for operating SIMPUS, a lack of support from the head of the community health center to continue operating SIMPUS, and a lack of understanding by health workers regarding the importance of using SIMPUS. The aim of this service is for health workers to have ease in operating SIMPUS, understand the features in SIMPUS and carry out evaluations in the use of SIMPUS. This socialization was carried out with 15 health workers, 10 people from the Ngoresan Community Health Center and 5 people from the Community Health Service Center, Dili, Timor Leste. The SIMPUS utilization method uses the TAM (Technology Acceptance Model) theory. The results show that health workers at the Ngoresan Surakarta Community Health Center stated that their experience when using the E-booklet using SIMPUS was quite good, where the E-booklet was in accordance with the instructions for use, and was very helpful in using SIMPUS. Community Health Service Center staff, Dili, Timor Leste stated that the E-booklet using SIMPUS was very useful and Timor Leste could adopt the Community Health Center Information System to improve health services in Timor Leste. However, the statement regarding the appearance of the features in the SIMPUS Usage E-booklet is less attractive and boring when used, where the display colors of the SIMPUS Usage E-booklet are less attractive. Overall, the E-booklet makes it easier for health workers to operate SIMPUS, but it is necessary to improve the E-booklet in terms of color to make it more attractive.

Keywords: Socialization, Utilization, E-Booklet, SIMPUS.

LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Kesehatan menurut World Health Organization (WHO) adalah salah satu berdasarkan 6 "*building block*" atau komponen primer pada sistem kesehatan pada suatu negara. Sedangkan pada tatanan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), Sistem Informasi termasuk sub sistem ke-6 mengenai "Manajemen, Informasi dan Regulasi Kesehatan". *World Health Organization* (WHO) menjabarkan manfaat berdasarkan investasi sistem fakta kesehatan yaitu: membantu pengambilan keputusan guna mendeteksi dan mengendalikan kasus kesehatan, memantau perkembangan dan meningkatkannya pemberdayaan individu dan komunitas agar cepat dan gampang dipahami, dan melakukan perbaikan kualitas pelayanan kesehatan [1]. Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) adalah aktivitas dan pelaporan data umum, sarana, energi, dan upaya pelayanan kesehatan pada masyarakat [2].

Depatemen Kesehatan sudah membuat Sistem Informasi Puskesmas (SP2TP), tetapi sistem tadi belum terintegrasi dengan baik dan sempurna. Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan sudah mengalami kemunduran secara nasional, misalnya menurunnya kelengkapan dan ketepatan ketika penyampaian data SP2TP atau SIMPUS lantaran belum adanya kebijakan mengenai baku pelayanan bidang kesehatan termasuk tentang data dan berita yang menyebabkan persepsi masing – masing pemerintah wilayah daerah berbeda-beda yang menyebabkan Sistem Informasi Kesehatan yang telah dibangun tidak standar, baik secara variabel dan juga format masukan/keluaran yang berbeda, sistem dan pelaksanaan yang dibangun tidak bisa saling berkomunikasi, akibatnya data yang di dapatkan menurut masing – masing wilayah tidak seragam, akurasi, dan validitas data diragukan. Apalagi ditambah menggunakan lambatnya pengiriman data baik ke Dinas Kesehatan ke Kementerian Kesehatan yang akhirnya para pengambil keputusan/pemangku kepentingan merogoh keputusan dan kebijakan kesehatan tidak menurut data yang akurat [3].

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sedyo Pinerdi dkk, (2020) mengenai Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Jember menunjukkan bahwa permasalahan dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) saat ini masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini dikarenakan ada faktor penyebab tidak digunakannya SIMPUS yakni kurang mendukungnya sarana dan prasarana dalam pengoperasian SIMPUS, kurangnya dukungan kepala puskesmas untuk tetap mengoperasikan SIMPUS, serta kurang pahamnya petugas mengenai pentingnya penggunaan SIMPUS [4].

Menurut Wahyu (2018), penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Sukowono masih belum berjalan dengan baik dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil yang membuat keterlambatan petugas untuk pendaftaran dan poli dalam memasukkan data pasien karena SIMPUS di Puskesmas Sukowono berbasis web. Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan suatu sarana pelayanan kesehatan sebagai andalan atau tolak ukur berdasarkan

pembangunan kesehatan, sarana peran dan masyarakat, sentra pelayanan pertama yang menyeluruh berdasarkan suatu wilayah [5,6].

Kementrian Kesehatan melaporkan jumlah Puskesmas di Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020 sebanyak 10.205 Puskesmas yang meliputi rawat inap sebanyak 4.119 puskesmas dan non rawat inap sebanyak 6.086 puskesmas. Provinsi Jawa Tengah di tahun 2020 terdapat 35 Kabupaten dengan jumlah puskesmas di Kota Surakarta sebanyak 17 puskesmas yang meliputi rawat inap sebanyak 13 puskesmas dan non rawat inap sebanyak 4 puskesmas. Puskesmas menjadi ujung tombak pelaksana pembangunan kesehatan pada wilayah untuk menjalankan program-programnya membutuhkan manajemen yang efektif mulai berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengevaluasian acara-acara yang dijalankannya [7]. Puskesmas Ngoresan Surakarta merupakan salah satu puskesmas rawat inap dengan jumlah 11.246 kunjungan per 1 Januari – Desember 2023.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa di UPT Puskesmas Ngoresan Surakarta telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang terintegrasi pada semua bagian sebagai alur dari pelayanan pasien, mulai dari pendaftaran, poliklinik, laboratorium, dan apotek. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMPUS) di UPT Puskesmas Ngoresan Surakarta masih ditemukan adanya kendala dalam proses pengolahan data sering mengalami keterlambatan dalam hal input data ke dalam komputer yang disebabkan oleh keterlambatan dari pemegang program kepada petugas SIMPUS. Terkadang juga petugas kesehatan menggunakan cara manual untuk menginput data pasien karena masih sering terjadi trouble pada SIMPUS. Hal tersebut yang melatarbelakangi untuk melakukan pengabdian masyarakat “Sosialisasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste.”

METODE

Sosialisasi dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta dan dosen Universidade Oriental Timor Lorosa'e selama bulan Mei 2024. Sasaran pada tenaga kesehatan sebanyak 15 orang, 10 orang dari Puskesmas Ngoresan dan 5 orang dari Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste. Metode pelaksanaan meliputi: (a). Melakukan Sosialisasi mengenai penggunaan *E-Booklet* SIMPUS melalui *zoom meeting*. (b). Pengisian kuesioner terkait pemanfaatan SIMPUS menggunakan *E-Booklet* menggunakan kuesioner TAM. (c). Evaluasi dengan menganalisis persepsi kegunaan, kemudahan, dan sikap tenaga kesehatan terhadap *E-booklet* penggunaan SIMPUS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Sarjana Administrasi kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta dan Universidade Oriental Timor Lorosa'e yaitu terkait Sosialisasi Pemanfaatan Sistem Informasi

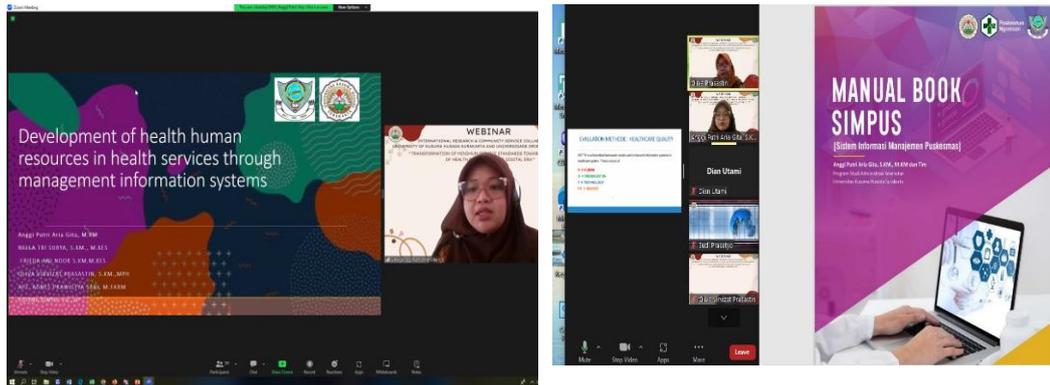
Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi [8]. TAM juga dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis data. tingkat pengetahuan pengguna terkait dengan teknologi, menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pengguna untuk menggunakan sistem, merasakan kemudahan dalam menggunakan memahami sistem, kegunaan sistem merupakan tujuan yang diberikan agar mereka dapat menguasainya, mempunyai jawaban apakah sistem tersebut digunakan apakah sesuai atau tidak dan keinginan pengguna untuk menggunakan kembali sistem yang sudah digunakan dan mendorong pengguna lain yang telah dirujuk untuk dapat menggunakan sistem tersebut untuk juga menggunakan dari sistem yang sedang berjalan [9].

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 bekerjasama dengan Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste khususnya bagian system informasi kesehatan. Angka kehadiran peserta sosialisasi sebesar 100% namun dilakukan satu persatu kepada tenaga kesehatan karena keterbatasan waktu dan kepadatan aktivitas di puskesmas



Gambar 1
Sosialisasi E-Booklet SIMPUS di Puskesmas Ngoresan

Pada tenaga kesehatan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste dilakukan secara online melalui *Zoom meeting*.



Gambar 2
Sosialisasi E-Booklet SIMPUS di Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste

Sosialisasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste dilakukan bersama-sama dengan petugas kesehatan yang berjumlah 15 orang, 10 orang dari Puskesmas Ngoresan dan 5 orang dari Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste. Sosialisasi dilakukan menggunakan E-booklet Penggunaan SIMPUS. Puskesmas Ngoresan sudah memiliki buku panduan penggunaan SIMPUS, namun kendalanya adalah banyak petugas kesehatan yang belum memahami buku tersebut karena terdiri dari 196 halaman. Maka, adanya E-booklet Penggunaan SIMPUS memudahkan para petugas kesehatan dalam mengaplikasikan SIMPUS. Pada Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste (Centro De Saude Comoro, Bairro Formosa dan Becora), belum terdapat panduan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas karena belum adanya system informasi kesehatan yang memadai serta sumber daya manusia pelaksananya.

Partisipasi yang baik dibuktikan dengan hasil penerimaan tenaga kesehatan yang E-booklet Penggunaan SIMPUS menggunakan teori TAM, sebagai berikut:

1. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) mendefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Oleh karena itu, persepsi kegunaan dapat dipahami sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa suatu sistem tertentu akan mampu meningkatkan kinerja pekerjaan atau kinerja pengguna sistem tersebut [10]. Berdasarkan hasil sosialisasi E-booklet Penggunaan SIMPUS Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste.

Tabel 1. Persepsi Kegunaan E-booklet Penggunaan SIMPUS

No	Persepsi Kegunaan	N (%)	
		Ya	Tidak
1	E-booklet Penggunaan SIMPUS membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pengelolaan data pasien	15 (100%)	0 (0%)
2	E-booklet Penggunaan SIMPUS berguna dalam melakukan pendataan pasien di isntansi kesehatan	15 (100%)	0 (0%)
3	E-booklet Penggunaan SIMPUS proses penggunaan SIMPUS berjalan lebih baik	15 (100%)	0 (0%)
4	E-booklet Penggunaan SIMPUS memenuhi kebutuhan informasi apa saja yang dibutuhkan dalam pengolahan data pasien	15 (100%)	0 (0%)
5	E-booklet Penggunaan SIMPUS yang telah ada dapat menghemat waktu pekerjaan	15 (100%)	0 (0%)
6	Sudah mengetahui mengenai E-booklet Panduan SIMPUS sebelumnya	10 (66,67%)	5 (33,33%)
7	Kendala dalam penggunaan SIMPUS dapat terselesaikan dengan E-booklet Penggunaan SIMPUS	15 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan Tabel 1 diatas Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste menyatakan E-booklet Penggunaan SIMPUS membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pengelolaan data pasien. E-booklet Penggunaan SIMPUS yang telah ada dapat menghemat waktu pekerjaan dan kendala dalam penggunaan SIMPUS dapat terselesaikan. Namun, terkait pemanfaatan e-booklet 10 orang (66,67%) sudah mengaplikasikan e-booklet sedangkan 5 orang (33,33%) belum E-booklet Penggunaan SIMPUS

2. Persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi itu akan mudah .juga keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang menganggap suatu sistem informasi mudah digunakan, maka mereka akan menggunakannya. Sebaliknya jika ada yang menganggap sistem informasi tidak mudah digunakan, maka ia tidak akan menggunakannya [11]. Berdasarkan hasil sosialisasi E-booklet Penggunaan SIMPUS Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste.

Tabel 2. Persepsi Kegunaan E-booklet Penggunaan SIMPUS

No	Persepsi Kegunaan	N (%)	
		Ya	Tidak
1	Lebih mudah memahami fitur atau fungsi SIMPUS melalui E-booklet Penggunaan SIMPUS	15 (100%)	0 (0%)

2	Tampilan E-booklet Penggunaan SIMPUS sesuai dengan kebutuhan pegawai	15 (100%)	0 (0%)
3	E-booklet Penggunaan SIMPUS mudah untuk dipahami	15 (100%)	0 (0%)
4	E-booklet Penggunaan SIMPUS mudah diakses dengan cepat	15 (100%)	0 (0%)
5	Tampilan fitur-fitur dalam E-booklet Penggunaan SIMPUS yang kurang menarik dan membosankan saat digunakan	14 (93,33%)	1 (6,67%)

Berdasarkan Tabel 2 diatas Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste menyatakan E-booklet Penggunaan SIMPUS membantu tenaga kesehatan dalam memahami fitur atau fungsi SIMPUS, E-booklet Penggunaan SIMPUS mudah untuk dipahami dan mudah diakses dengan cepat. Pernyataan terkait Tampilan fitur-fitur dalam E-booklet Penggunaan SIMPUS yang kurang menarik dan membosankan saat digunakan sebanyak 1 orang (6,67%) dimana warna tampilan E-booklet Penggunaan SIMPUS kurang menarik.

3. Sikap Penggunaan Sistem (*Attitude Toward Using*)

Sikap Penggunaan Sistem (*Attitude Toward Using*) merupakan kecenderungan awal bereaksi terhadap keadaan menyenangkan atau tidak menyenangkan pada suatu obyek tertentu. Secara teoritis, sikap merupakan cerminan perasaan seseorang terhadap suatu objek dalam keadaan baik atau buruk, bermanfaat atau merugikan. Sikap muncul karena seseorang mempunyai nilai yang ditentukan oleh keyakinannya terhadap objek tersebut. Pada kondisi lain, perilaku tertentu juga dapat mempengaruhi keyakinan baru seseorang sehingga menyebabkan perubahan sikap [12]. Berdasarkan hasil sosialisasi E-booklet Penggunaan SIMPUS Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste. Tenaga kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta menyatakan pengalaman saat menggunakan E-booklet Penggunaan SIMPUS sudah cukup baik, dimana E-booklet sudah sesuai dengan petunjuk penggunaan, dan sangat membantu dalam menggunakan SIMPUS.

Tenaga kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta menyatakan pengalaman saat menggunakan E-booklet Penggunaan SIMPUS sebelum dan setelah adanya E-booklet Penggunaan SIMPUS adalah E-booklet Penggunaan SIMPUS lebih memudahkan dalam penggunaan SIMPUS, dan dapat lebih isi dari E-booklet Penggunaan SIMPUS lebih mudah dimengerti. Tenaga kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta menyatakan perlu adanya perbaikan, bimbingan dan evaluasi terkait E-booklet Penggunaan SIMPUS kepada semua karyawan Puskesmas. Tenaga Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste menyatakan E-booklet Penggunaan SIMPUS sangat bermanfaat dan Timor Leste dapat mengadopsi Sistem Informasi Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Timor Leste.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste menyatakan E-booklet Penggunaan SIMPUS membantu tenaga kesehatan dalam melakukan pengelolaan data pasien. E-booklet Penggunaan SIMPUS yang telah ada dapat menghemat waktu pekerjaan dan kendala dalam penggunaan SIMPUS dapat terselesaikan. Namun, terkait pemanfaatan e-booklet 10 orang (66,67%) sudah mengaplikasikan e-booklet sedangkan 5 orang (33,33%) belum E-booklet Penggunaan SIMPUS.

Tenaga Kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta dan Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste menyatakan E-booklet Penggunaan SIMPUS membantu tenaga kesehatan dalam memahami fitur atau fungsi SIMPUS, E-booklet Penggunaan SIMPUS mudah untuk dipahami dan mudah diakses dengan cepat. Pernyataan terkait Tampilan fitur-fitur dalam E-booklet Penggunaan SIMPUS yang kurang menarik dan membosankan saat digunakan sebanyak 1 orang (6,67%) dimana warna tampilan E-booklet Penggunaan SIMPUS kurang menarik.

Tenaga kesehatan di Puskesmas Ngoresan Surakarta menyatakan pengalaman saat menggunakan E-booklet Penggunaan SIMPUS sudah cukup baik, dimana E-booklet sudah sesuai dengan petunjuk penggunaan, dan sangat membantu dalam menggunakan SIMPUS. Tenaga Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste menyatakan E-booklet Penggunaan SIMPUS sangat bermanfaat dan Timor Leste dapat mengadopsi Sistem Informasi Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di Timor Leste.

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan sosialisasi E-booklet Penggunaan SIMPUS adalah sebagai berikut:

1. Puskesmas dapat menggunakan E-booklet Penggunaan SIMPUS agar tenaga kesehatan lebih mudah memahami terkait SIMPUS.
2. E-booklet Penggunaan SIMPUS dapat diubah dalam segi warna agar tampilannya lebih menarik.
3. Perlu adanya bimbingan dan evaluasi terkait E-booklet Penggunaan SIMPUS kepada karyawan Puskesmas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta telah memberikan dukungan pendanaan melalui Pendanaan Internal Kompetitif II Program Pengabdian Masyarakat tahun 2023-2024. Segenap tenaga kesehatan Puskesmas Ngoresan Surakarta, Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Dili, Timor Leste dan Universidade Oriental Timor Lorosa'e sebagai mitra berkolaborasi selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO. 2020. *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*. Jenewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.

- [2] SK Menkes Kemenkes RI. 2022. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor No 63/Menkes/SK/11/1981 tentang Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] Kemenkes RI. 2011. Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI
- [4] Pinerdi S, Ardianto ET, Nuraini N, Nurmawati I. 2020. Tingkat Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Kabupaten Jember. *J Rekam Med dan Inf Kesehat.* 1(2):104–12
- [5] Wahyu, R. O. I. 2018. EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DENGAN METODE END USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS) DI PUSKESMAS SUKOWONO JEMBER TAHUN 2017.
- [6] Taringan, S. F. N., Abudi, R., & Arsad, N. 2022. Sistem Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 119–126. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15276>
- [7] Suciono L, Firdawati F, Edison E. 2019. Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kota Padang Tahun 2018. *J Kesehat Andalas.* 8(3):700.
- [8] Golo, Z. A., Subinarto, & Garmelia, E. 2021. Analysis of User Satisfaction Level of Primary Care Information System Using End User Computing Satisfaction (EUCS) Method at Primary Care. *Journal of Information Engineering and Applications*, 4(1), 52–56.
- [9] Fitriana, B. R. D., Hidana, R., & Parinduri, S. K. 2020. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Model Human Organization Technology (Hot)-Fit Di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i1.3121>
- [10] Adrianti, H. 2019. Pengaruh Faktor End User Computing Satisfaction (EuCs) Terhadap Manfaat Nyata Pengguna Sistem Informasi Elektronik (E-Puskesmas) Di Puskesmas Sawah Besar Jakarta. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 6(Desembar), pp. 1–7
- [11] Aulia, N. R. 2017. Aplikasi SIMPUS Untuk Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(August), pp. 237–248. doi: 10.20473/ijph.v12i1.2017.237-248
- [12] Adiputra, Z. and Garmelia, E. (2021) 'Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas', *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 4(1)